



Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar

Anwar¹, Romansyah Sahabuddin², Zainal Ruma³

Universitas Negeri Makassar
Email: anwar@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah Inklusi Keuangan sebagai variabel bebas (X) dan pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM di Kota Makassar yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Makassar. Berdasarkan data yang di peroleh jumlah UMKM yang masih aktif pada tahun 2021 di Kota Makassar sebanyak 715 Usaha Mikro Kecil Menengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu proses pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrument, dan uji hipotesis. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana, uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan industri usaha kecil di Kota Makassar memiliki peran yang cukup besar untuk dikembangkan mengingat UMKM memiliki peran komplementer dalam penciptaan kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi. Jumlah UMKM di Kota Makassar senantiasa mengalami pertumbuhan cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Berikut data jumlah UMKM di Kota Makassar yang dari 2019-2021 yang tersebar di 15 Kecamatan:

Tabel 1. Data Jumlah UMKM di Kota Makassar 2019-2021

No.	Kecamatan	Jumlah (Unit)
1	Wajo	160
2	Ujung Tanah	207
3	Ujung Pandang	415
4	Tamalate	668
5	Tamalanrea	150

6	Tallo	429
7	Rappocini	551
8	Panakkukang	355
9	Mariso	242
10	Manggala	1,199
11	Mamajang	305
12	Makassar	256
13	Kepulauan Sangkarrang	86
14	Bontoala	139
15	Biringkanaya	225
JUMLAH		5,387

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel di atas yang di ambil dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar jumlah UMKM di Kota Makassar dari tahun 2019-2021 sebanyak 5.387 yang tersebar di 15 kecamatan. Namun berdasarkan data terakhir pada penelitian Afiah dan Eni P. (2021:1670) dalam masa pandemi ternyata banyak UMKM yang sudah tidak beroperasi lagi sehingga per tahun 2021 hanya tersisa 715 UMKM yang masih aktif beroperasi di 15 kecamatan yang ada di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa banyak UMKM yang sudah tidak beroperasi lagi disebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan yang kurang baik, serta kurangnya pengetahuan tentang ketersediaan modal usaha di lembaga-lembaga keuangan. Oleh sebab itu, adanya peningkatan pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan UMKM.

Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya unbankble (tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank) yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal tersebut yang menjadikan penerapan inklusi keuangan penting (Wira Ika, P.Y, 2019:1). Muhadjir et al (2015) mengatakan bahwa yang menjadi faktor usaha kecil lebih sering menggunakan modal sendiri, keluarga, kerabat, bahkan rentenir dalam menjalankan usahanya karena rendah/sulitnya akses usaha kecil terhadap lembaga keuangan formal, dan tingkat suku bunga perbankan.

Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Peraturan Presiden, 2016).

Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan ketiga kalinya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks Inklusi Keuangan berkisar 76,19%. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan hasil

survei OJK tahun 2016, dimana indeks Inklusi Keuangan berkisar 67,8%. Dengan demikian, selama 3 tahun, terjadi perubahan tingkat Inklusi Keuangan berkisar 8,39%. Namun, peningkatan indeks literasi keuangan selama 3 tahun ini tentunya belum terlepas dari beberapa masalah. Permasalahan utama dalam UMKM adalah dalam hal permodalan dan pemasaran.

Menurut penelitian Irmawati (2013) bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model inklusi keuangan. Adapun menurut penelitian Nurohman et.al (2021:69) inklusi keuangan mampu membantu keberlangsungan usaha sektor UMKM dalam jangka waktu yang lama.

Akses yang lebih luas terhadap lembaga keuangan merupakan hal penting dalam meningkatkan partisipasi semua lapisan masyarakat dalam perekonomian. Di Indonesia pertumbuhan sektor keuangan saat ini masih kurang memadai dalam akses masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan. Perluasan akses keuangan dan pemahaman tentang sektor keuangan perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan saja, tetapi kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan (Akmal, 2016).

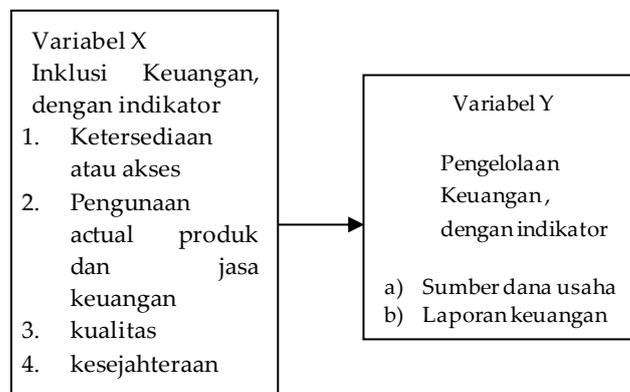
World Bank dalam Melia Kusuma, dkk (2021:65) merumuskan inklusi keuangan merupakan kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk memiliki akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab. Pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM mempermudah dalam pengelolaan dan mengakses produk keuangan.

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan akses dan produk dari lembaga keuangan untuk memperlancar proses di setiap kegiatan bisnisnya, yang dimana salah satu kebutuhan dalam suatu bisnis adalah permodalan. Menurut Anggraeni (2016:23) Ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi dilapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan.

Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnis. Penelitian oleh Yanti (2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Kinerja keuangan berhubungan dengan pengelolaan keuangan, karena melakukan penegelolaan keuangan dalam usaha dapat memberikan dampak positif terhadap usaha itu sendiri.

Inklusi keuangan merupakan kemudahan akses keuangan bagi individu atau lembaga terhadap produk-produk keuangan yang berguna dan terjangkau serta yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada beberapa penelitian terdahulu Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan atau kinerja keuangan baik di UMKM ataupun di perusahaan. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu atau lembaga untuk memperoleh dana, merencanakan dan melaksanakan penggunaannya serta melakukan pengendalian terhadap keuangannya. Lovitts (2005) secara empiris mendefinisikan "kriteria untuk menerapkan atau mengembangkan teori untuk karya ilmiah yang harus sesuai, ditafsirkan secara logis, dipahami dengan baik, dan dilakukan penyelarasan dengan pertanyaan yang ada". Adapun kerangka konseptual penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM di Kota Makassar yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah UMKM yang masih aktif pada tahun 2021 di Kota Makassar sebanyak 715 UMKM. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. (Sugiyono, 2016) dalam Hilmawati (2021:141) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* yaitu proses pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro Kecil Menengah yang masih aktif melakukan produksi di Kota Makassar.
- 2) Pemilik atau karyawan UMKM dapat mengaplikasikan atau menggunakan google form.
- 3) Lama usaha berjalan minimal 1 tahun.
- 4) Memiliki jumlah karyawan sebanyak 1 hingga 99 orang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terhadap UMKM.

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan pemilik sebuah UMKM untuk memperoleh dana, merencanakan dan mengalokasikan dana serta melakukan

pengendalian terhadap keuangannya agar dapat dipergunakan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan. Ada proses dan tahap dalam pengelolaan keuangan yaitu Perencanaan (Peramalan Keuangan), Pelaksanaan (Perencanaan dan Penganggaran), Financial Control (pengendalian keuangan).

Adapun pengertian Inklusi Keuangan yaitu tingkat kecakapan dan pengetahuan pemilik UMKM dalam mengatur dan mengelola keuangan secara efisien, dengan tujuan untuk menghindari risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat dicapai suatu kesejahteraan finansial. Semakin meningkatnya pemahaman akan Inklusi Keuangan berbanding lurus dengan banyaknya masyarakat yang menabung dan berinvestasi sehingga semakin tinggi pula potensi keuangan yang terjadi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara individual". Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang diolah dalam program SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan Peraturan Walikota Makassar Nomor 98 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, maka Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

Visi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar sebagai berikut: "Menjadi pusat layanan terpadu yang memampukan Koperasi dan UMKM dalam mengembangkan potensi unggulan daerah". Adapun Misi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar yaitu:

- 1) Menjadi pendamping dan Pembina yang dapat memberikan solusi permasalahan pada UMKM (*centre from problem solving*)
- 2) Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat pada UMKM untuk mendapatkan solusi yang spesifik (*centre of referral*)
- 3) Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari pengembangan UMKM (*centre for best practice*)
- 4) Mengembangkan profesionalisme SDM melalui program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.

- 5) Mendorong dan mengembangkan peranan koperasi dan UMKM untuk memerangi kemiskinan, pengangguran dan menciptakan lapangan kerja melalui program pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

Penyajian Data Penyelesaian

1) Karakteristik Responden

Analisa deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden data penelitian ini. Berdasarkan hasil google form yang disebar, responden memberikan data tentang Nama Lengkap, Usia, Pendidikan Terakhir, Lama Usaha, Rata-rata penjualan per bulan, Ukuran Usaha, Posisi di Usaha dan Jenis Usaha. Informasi ini dapat digunakan sebagai dari beberapa variabel yang diteliti dan dipusatkan dalam penelitian ini, seperti digambarkan pada tabel dibawah ini:

a) Berdasarkan Usia

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 25 Tahun	6	20
> 25 – 40 Tahun	15	50
> 40 – 55 Tahun	6	20
> 55 Tahun	3	10
Total	30	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Hubungan usia dengan Inklusi Keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel independen dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hasil penelitian pemilik usaha yang lebih muda cenderung memiliki pengetahuan tentang Inklusi Keuangan dan inklusi keuangan lebih baik dari pada pemilik usaha yang sudah tua. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman anak muda tentang literasi dan inklusi keuangan lebih baik dari orang tua.

Berdasarkan data pada tabel usia di atas maka diperoleh hasil responden yaitu responden berusia ≤ 25 Tahun sebanyak 6 orang (20%), usia > 25 – 40 Tahun sebanyak 15 orang (50%), usia > 40 – 55 Tahun sebanyak 6 orang (20%) dan usia > 55 Tahun sebanyak 3 orang (10%). Jadi total keseluruhan responden dengan karakteristik usia sebanyak 30 orang (100%).

b) Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD/SMP/SMA	18	60
Diploma (D1/D2/D3/D4)	0	-
Sarjana	10	33,3
Magister	2	6,7
Doktor	0	-
Total	30	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman tentang literasi dan inklusi keuangan serta tentang pengelolaan keuangan. Tingkat pendidikan dari seorang pemilik UMKM akan mempengaruhi kemampuannya untuk mengelola keuangan UMKM yang di miliki agar mencapai usaha secara optimal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan sumber daya manusianya semakin bagus.

Hasil pada tabel diatas didapatkan hasil responden yaitu pendidikan SD/SMP/SMA sebanyak 18 orang (60%), responden Diploma tidak ada, responden Sarjana sebanyak 10 orang (33,3%) dan Magister sebanyak 2 orang (6,7%). Jadi total responden dengan karakteristik pendidikan terakhir berjumlah 30 orang (100%).

c) Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 Tahun	12	40
5-10 Tahun	10	33,3
10-15 Tahun	4	13,3
> 15 Tahun	4	13,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Tabel diatas menunjukkan lama usaha yang sudah dijalani oleh pemilik UMKM di Kota Makassar. Lama atau tidaknya suatu usaha dapat berpengaruh terhadap pengalaman pemilik UMKM untuk mengelola keuangannya. Selain itu, juga berpengaruh terhadap tingkat pemahamannya terhadap literasi dan inklusi keuangan.

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil yaitu responden yang memiliki usaha 1-5 tahun sebanyak 12 orang (40%), yang memiliki usaha 5-10 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), 10-15 tahun sebanyak 4 orang (13,3%) dan responden yang sudah memiliki usaha >15 tahun sebanyak 4 orang (13,3%). Jadi jumlah responden pada karakteristik lama usaha sebanyak 30 orang (100%).

d) Karakteristik Rata-rata Penjualan Per Bulan

Tabel 4.4. Karakteristik Rata-rata Penjualan Per Bulan

Rata-rata Penjualan Per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5 Juta	10	33,3
> 5-10 Juta	5	16,7
> 10-15 Juta	6	20
> 15-20 Juta	2	6,7
> 20-30 Juta	2	6,7
> 30 Juta	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Terdapat pengaruh tingkat pendapatan per bulan suatu UMKM terhadap pengelolaan keuangan suatu UMKM. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, tentang literasi dan inklusi keuangan tentunya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan setiap bulannya suatu UMKM.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan per bulan sebesar ≤ 5 Juta sebanyak 10 orang (33,3%), > 5-10 Juta sebanyak 5 orang (16,7%), pendapatan > 10-15 Juta sebanyak 6 orang (20%), > 15-20 Juta sebanyak 2 orang (6,7%), pendapatan > 20-30 Juta sebanyak 2 orang (6,7%) dan pendapatn paling tinggi yaitu > 30 Juta sebanyak 5 orang (16,7%). Jadi total keseluruhan responden dengan karakteristik pendapatan per bulan sebanyak 30 orang (100%).

2) Uji Instrumen

a. Uji Validitas

1) Hasil Pengujian Validitas terhadap Variabel Inklusi Keuangan (X)

Hasil pengujian validitas variabel Inklusi Keuangan yang terdiri dari 16 butir pernyataan, di tunjukkan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Inklusi Keuangan

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r _{hitung}	r _{tabel}	
1	0,757	0,374	Valid
2	0,712	0,374	Valid
3	0,773	0,374	Valid
4	0,666	0,374	Valid
5	0,458	0,374	Valid
6	0,724	0,374	Valid
7	0,843	0,374	Valid

8	0,853	0,374	Valid
9	0,933	0,374	Valid

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Hasil uji validitas instrumen berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan untuk variabel inklusi keuangan (X_2) mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,458 sampai dengan 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} seluruh item pernyataan variabel inklusi keuangan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,374. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat pada kuesioner inklusi keuangan dinyatakan "valid".

2) Hasil Pengujian Validitas terhadap Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil pengujian validitas variabel pengelolaan keuangan yang terdiri dari 12 butir pernyataan, ditunjukkan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Keuangan

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,605	0,374	Valid
2	0,786	0,374	Valid
3	0,555	0,374	Valid
4	0,881	0,374	Valid
5	0,875	0,374	Valid
6	0,727	0,374	Valid
7	0,892	0,374	Valid
8	0,646	0,374	Valid
9	0,796	0,374	Valid
10	0,896	0,374	Valid
11	0,646	0,374	Valid
12	0,875	0,374	Valid

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Hasil uji validitas instrumen berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan untuk variabel pengelolaan keuangan (Y) mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,555 sampai dengan 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} seluruh item pernyataan variabel pengelolaan keuangan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,374. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat pada kuesioner pengelolaan keuangan dinyatakan "valid".

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban seseorang terhadap item pernyataan dalam sebuah kuesioner. Pengujian reliabilitas instrumen Inklusi Keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach’s Alpha*, dengan jumlah responden 30 UMKM. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011:45). Adapun tabel hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Inklusi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	9

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data Inklusi Keuangan telah reliabel karena nilai *Cronbach’s Alpha* yaitu sebesar 0,904 lebih besar 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen Inklusi Keuangan (X) yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dinyatakan “reliabel”.

Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	12

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pengelolaan keuangan telah reliabel karena nilai *Cronbach’s Alpha* yaitu sebesar 0,917 lebih besar 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen pengelolaan keuangan (Y) yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dinyatakan “reliabel”.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel disiplin kerja dan motivasi terhadap produktivitas karyawan divisi sales PT. Bosowa Berlian Motor Makassar. Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Uji statistik t). Dalam penelitian ini Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier sederhana, untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu Inklusi Keuangan terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.795	9.638		1.224	.231
	Inklusi Keuangan	.934	.264	.556	3.538	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu Inklusi Keuangan memiliki signifikan 0,001 yang signifikan dengan 0,05, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh Inklusi Keuangan dengan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11.795 + 0.934X$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai *constant* adalah 11.795, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Inklusi Keuangan (nilai $X = 0$) maka pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar sebesar 11.795 satuan.
- Nilai koefisien Inklusi Keuangan adalah 0.934, artinya jika variabel Inklusi Keuangan (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah 0, maka pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar meningkat sebesar 0.934. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan berkontribusi positif untuk UMKM di Kota Makassar.

2. Uji t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh variabel Inklusi Keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan melalui uji-t adalah dengan membandingkan

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun hasil uji-t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10. Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	11.795	9.638		1.224	.231
	Inklusi Keuangan	.934	.264	.556	3.538	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Karena variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari α yaitu 0,05 maka hipotesis yang menyatakan Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar, “diterima”.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variance variabel dependen. Berikut perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS v.25.00 for windows.

Tabel 4.11. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
	.556 ^a	.309	.284	7.32370

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan tabel 4.11 dari pengolahan data SPSS v.25.00 for windows diperoleh koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,566. Hal ini berarti bahwa pengaruh Inklusi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan adalah sebesar 30,9% sedangkan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut mempengaruhi dalam

penentuan naik atau turunnya pengelolaan keuangan karena selain Inklusi Keuangan dan inklusi keuangan masih banyak faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hipotesis diterima, hal ini berarti Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani (2020:3214-3236) yang mengatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Sidoarjo.

Hal ini berarti inklusi keuangan berperan penting dalam peningkatan pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan yang baik dapat meningkatkan pengelolaan keuangan. Artinya dengan inklusi keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan juga akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Kinerja keuangan berhubungan dengan pengelolaan keuangan, karena melakukan penegelolaan keuangan dalam usaha dapat memberikan dampak positif terhadap usaha itu sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Inklusi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan dan hasil pengujian data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi keuangan. Pengelolaan UMKM akan baik jika akses pemilik UMKM dalam memanfaatkan dan menggunakan jasa layanan keuangan tidak terhambat dan dipermudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, L.(2018). Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Tahun 20122016).
- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baso Saleh, d. Y. (2016). Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil di Daerah Perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pekonmas*, 1 (2), 141-152.



- Dahrani, Fitriani Saragih & Pandapotan Ritonga. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(2), 1509-1518. DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>.
- Desiyanti, R. (201 C.E.). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. BISMAM Jurnal Bisnis & Manajemen, 2(2), 122.
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. Jurnal Finesta, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.1109/EDOC.2009.26>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
<https://www.ekon.go.id>> Akselerasi Capaian Target Inklusi Keuangan dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren.
<http://www.kemenkeu.go.id>. Pengertian UMKM.
- Irmawati. (2013). Model Inklusi Keuangan Pada Umkm Berbasis Pedesaan. JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan, 6(2). <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i2.3885>
- Julaika, H. (2020). Kontribusi ke PDB hingga 60% UMKM Terus Digenjot. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/nusantara/340785/kontribusi-ke-pdbhingga-60-umkm-terus-digenjot>
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994
- Kingkin C. Ayu, (2008). Peranan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Salatiga dalam Pemberdayaan UKM Konfeksi Melalui pemasaran. FISIP UNS.
- Margaretha, Farah, and Reza Arief Pambudhi. 2015. "Tingkat Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi." Jmk 17(1):76–85.
- Mei Ruli Ninin Hilmawati, R. K. (2021). LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10 (1), 135-152.
- Melia Kusuma, D. N. (2021). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14 No.2, 62-76.
- Mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nugraha, Riki Ilham (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.



- Nur Afiah, N. E. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Perpajakan Pengelola UMKM di Kota Makassar. *Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19*, 1669-1680.
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.5467>
- otoritas jasa keuangan. (2017). Revisit strategi nasional Inklusi Keuangan indonesia (snlki) (A. Sugiarto (ed.); Vol. 4, Issue 1, pp. 75–84). Otoritas Jasa Keuangan. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- OJK. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. OJK
- OJK. (2013). *Inklusi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/Pbi/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/Pbi/2012 Tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum Dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Risa Nadya Septiani, E. W. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen*, 9 (8), 3214-3236.
- Reza, M. (2016). *Analisis Capital Budgeting dan Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 dan 2010*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Ridai, M. (2021). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)-Pengertian Karakteristik dan Jenis. <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/umkm-usaha-mikro-kecil-menengah.html>
- Rio F. Wilantara, S. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rully Indrawan, P. Y. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Ihelsa Rumondang (2018). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Putri dan. 2018. "Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 6(3).
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Vitta.W.H. dan Diyan Lestari (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 8 (2), 19-31.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. 2(1).